

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK MELALUI METODE
RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI)
BAGI SISWA TUNANETRA KELAS V DI SLB A YAKETUNIS
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Suci Rahmawati
NIM 11103241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK MELALUI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) BAGI SISWA TUNANETRA KELAS V DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Suci Rahmawati, NIM 11103241020 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Sari Rudiwati, M. Pd.
NIP. 195307061976032001

Yogyakarta, 6 April 2015

Pembimbing II



Rafika Rahmawati, M. Pd.
NIP. 198204082006042002

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGETIK MELALUI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) BAGI SISWA TUNANETRA KELAS V DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

ENHANCEMENT OF TYPING SKILLS BY USING RECITATION METHOD IN INFORMATION TECHNOLOGY LEARNING FOR BLIND STUDENTS OF FIFTH CLASS IN YAKETUNIS YOGYAKARTA SPECIAL SCHOOL

Oleh: Suci Rahmawati, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: sucirahmawatiuny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengetik melalui metode resitasi dalam pembelajaran TI bagi siswa tunanetra kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang berjumlah 6 orang. Tindakan berupa penggunaan metode resitasi yaitu dengan guru memberikan tugas mengetik kepada siswa untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Perbedaan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan adanya upaya perbaikan yang didasarkan atas pelaksanaan tindakan pada siklus I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes kinerja mengetik, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengetik dalam pembelajaran TI bagi siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Peningkatan keterampilan mengetik subjek AA yaitu dari kemampuan awal 55% meningkat menjadi 77,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek BR yaitu dari kemampuan awal 60% meningkat menjadi 80% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek FA yaitu dari kemampuan awal 47,5% meningkat menjadi 67,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek JS yaitu dari kemampuan awal 60% meningkat menjadi 80% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 97,5% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek KW yaitu dari kemampuan awal 55% meningkat menjadi 77,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek LT yaitu dari kemampuan awal 47,5% meningkat menjadi 67,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pasca tindakan pada siklus II. Hal ini berarti bahwa semua siswa kelas V telah memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 75%.

Kata kunci: *keterampilan mengetik, metode resitasi, siswa tunanetra kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta*

Abstract

This research aims to enhancing typing skills by using recitation method for blind student of fifth class in Yaketunis Yogyakarta special school. The type of research uses classroom action research. The subjects are 6 blind students of fifth class in Yaketunis Yogyakarta special school. Treatment uses recitation method is teacher give typing task for students to work and responsibility. The research has done in two siklus. The difference of treatment siklus II is there are attempt to repair treatment based on siklus I. The collecting data uses typing performance test, observation and interview. The analysis data uses descriptive quantitative. The result showed that recitation method proven to enhancing typing skills in information technology learning for student of fifth class in Yaketunis Yogyakarta special school. Enhancement of subject AA typing skill is 55% in basic become 77,5% after siklus I and become 95% after siklus II. Enhancement of subject BR typing skill is 60% in basic become 80% after siklus I and become 100% after siklus II. Enhancement of subject FA typing skill is 47,5% in basic become 67,5% after siklus I and become 87,5% after siklus II. Enhancement of subject JS typing skill is 60% in basic become 80% after siklus I and become 97,5% after siklus II. Enhancement of subject KW typing skill is 55% in basic become 77,5% after siklus I and become 90% after siklus II. Enhancement of subject LT typing skill is 47,5% in basic become 67,5% after siklus I and become 85% after siklus II. This means that all students of fifth class have achieved 75% as minimum criteria.

Keywords: typing skill, recitation method, blind students of fifth class in Yaketunis Yogyakarta special school

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat bermanfaat untuk mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupannya. Salah satu bentuk dari adanya perkembangan teknologi adalah dengan adanya komputer. Perkembangan teknologi menuntut semua orang dapat menguasai Teknologi Informasi (TI) antara lain dengan penggunaan komputer. Penggunaan komputer tidak terlepas dari keterampilan mengetik untuk memasukkan data pada komputer, oleh karena itu keterampilan mengetik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menggunakan komputer.

Penggunaan komputer tidak hanya dapat dilakukan oleh anak awas, melainkan anak tunanetra juga dapat melakukannya. Adanya aplikasi *screen reader* seperti aplikasi *Job Access for Windows and Speech (JAWS)* sangat membantu anak tunanetra dalam menggunakan komputer dengan mendengar *output* suara yang dikeluarkannya. Hal ini sesuai dengan pengertian anak tunanetra bahwa mereka mengalami kehilangan fungsi indra penglihatan sehingga untuk dapat belajar, mereka perlu memanfaatkan indra pendengaran, perabaan dan penciuman untuk menggantikan fungsi indra penglihatannya tersebut (Tin Suharmini, 2009: 31).

Berdasarkan hasil observasi pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB A Yaketunis Yogyakarta diketahui terdapat mata pelajaran Teknologi Informasi (TI) bagi kelas V dan VI. Dalam mata pelajaran ini, siswa diajarkan tentang keterampilan mengetik yang merupakan dasar dari keterampilan penggunaan komputer. Pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi (TI) mengacu pada kurikulum KTSP yang diterapkan di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu, pemberian keterampilan mengetik dalam pembelajaran TI ini sesuai dengan pendapat Bishop dalam Juang Sunanto (2004: 33) bahwa keterampilan mengetik merupakan keterampilan yang diperlukan atau yang perlu disediakan di lembaga pendidikan bagi anak tunanetra. Oleh karena itu, keterampilan mengetik dianggap penting karena akan sangat bermanfaat bagi siswa tunanetra.

Mengetik berarti memasukkan data berupa karakter menggunakan peralatan yang biasanya pada alat bernama *keyboard*. Menurut Sutrisno dan Suherman (2007: 47) ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam mengetik yaitu persiapan mengetik, teknik yang digunakan, kecepatan dan ketepatan mengetik. Persiapan yang perlu dilakukan meliputi posisi duduk dan penempatan jari. Teknik yang paling baik digunakan adalah menggunakan sistem 10 jari karena memfungsikan tiap jari untuk melakukan hentakan pada tuts *keyboard*. Hal ini selaras dengan pendapat Eddy Roesdiono (2004: 16) bahwa teknik 10 jari merupakan teknik yang paling sesuai dengan kecepatan dan ketepatan menghasilkan dokumen.

Untuk menghitung jumlah karakter atau hentakan sebagai dasar perhitungan kecepatan dan ketepatan, satu huruf kecil dihitung satu hentakan, huruf besar dihitung 2 kali hentakan, dan jarak antar kata satu entakan. Menurut Houser & Thornton (Ingrid Masithoh, 2009: 4) satu kata dalam pengetikan terdiri atas lima karakter. Rumus dasar untuk menghitung kecepatan dan ketepatan mengetik adalah sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan} = \frac{\text{Jml karakter}}{\text{Lama mengetik}} \times \frac{1}{5} \times 60$$

$$\text{Ketepatan} = \frac{(\text{Jml karakter} \times 1/5) - (\text{Jml kesalahan} \times 1/5)}{\text{Jml karakter} \times 1/5} \times 100\%$$

Keterangan:

Kecepatan = kecepatan mengetik yang dinyatakan dalam satuan kpm

Ketepatan = ketepatan mengetik yang dinyatakan dalam persen

Jml karakter = jumlah karakter yang dapat diketik siswa

Jml kesalahan = jumlah karakter yang diketik salah

Lama mengetik = waktu yang dibutuhkan untuk mengetik. (dalam detik)

1/5 = asumsi satu kata terdiri atas 5 karakter

60 = konversi menit ke detik. (1 menit = 60 detik)

100% = satuan baku

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TI kelas V di SLB A

Yaketunis Yogyakarta pada tanggal 15 Oktober 2014, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran TI. Beberapa kendala diantaranya adalah keterampilan mengetik siswa tunanetra kelas V belum optimal. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya siswa melakukan persiapan mengetik, siswa mengetik menggunakan dua jari telunjuk, rata-rata kecepatan mengetik siswa hanya sekitar 2-5 kata per menit dan masih sering melakukan kesalahan dalam pengetikan. Faktor yang menyebabkan kendala tersebut diantaranya adalah siswa belum banyak berlatih mengetik sehingga belum terbiasa mengetik menggunakan sepuluh jari dan masih sering lupa posisi huruf pada *keyboard*, siswa belum mengetahui persiapan yang harus dilakukan saat akan mengetik, *output* suara dari aplikasi *JAWS* terkadang terlalu cepat atau lambat sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya, kemampuan motorik halus dalam mengetik belum terlalu baik sehingga terkadang siswa menekan tombol *keyboard* yang sama secara berulang-ulang.

Kendala lain yaitu berupa jumlah guru TI yang hanya satu orang dalam setiap pertemuan sehingga pembelajaran kurang optimal. Pembelajaran dapat lebih baik jika dilakukan pendampingan yang intensif yaitu seorang guru mengajari satu sampai dua siswa. Sarana prasarana berupa komputer yang tersedia di ruang laboratorium tidak dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran karena kondisinya yang sudah rusak sehingga pembelajaran TI dilakukan di ruang perpustakaan atau di ruang kesenian dengan menggunakan komputer sekolah dan laptop pribadi milik guru TI. Selain itu, kurangnya jumlah unit komputer membuat alokasi waktu untuk pembelajaran TI yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu dirasa kurang maksimal karena penggunaan komputer harus bergantian dengan siswa lain.

Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan mengetik adalah dengan metode resitasi. Dalam metode resitasi ini, siswa akan ditingkatkan keterampilan dalam mengetik melalui beberapa tugas yang harus

dipertanggungjawabkan agar siswa dapat mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik mungkin. Hal ini selaras dengan pendapat Ismail (2008: 21) bahwa metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan. Syaiful (2006: 219) juga mengemukakan pendapat tentang pengertian metode pemberian tugas dan resitasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran meliputi tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawabkan tugas.

Sebelum siswa diberikan tugas, siswa dijelaskan tentang persiapan mengetik dan cara mengetik yang benar agar siswa mudah mengingat posisi huruf pada *keyboard* sehingga mengetik dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Tugas yang diberikan memperhatikan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Materi tugas mengetik dalam pembelajaran TI dibatasi pada mengetik tentang identitas diri, mengetik pengalaman pribadi, dan mengetik rangkuman cerita pendek. Seiring dengan banyaknya tugas yang diberikan, siswa diharapkan memperoleh kemajuan berupa peningkatan keterampilan mengetik.

Keunggulan metode resitasi yaitu bahwa pemberian tugas dalam pembelajaran TI disertai dengan pertanggungjawaban kepada guru sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Metode resitasi digunakan dengan pertimbangan bahwa keterampilan mengetik merupakan suatu kemampuan yang baru dan bersifat mendasar. Keterampilan mengetik juga merupakan suatu kemampuan yang melibatkan aktifitas motorik yang perlu dilatih. Metode resitasi cocok untuk melatih keterampilan yang bersifat keterampilan motorik (Djamarah, 2013: 86). Selain itu, metode resitasi memiliki tujuan untuk menambah kecepatan

belajar dan keakuratan belajar yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik (Hartono Kasmadi, 1991: 138). Dengan menerapkan metode resitasi yang terencana dan sistematis, diharapkan keterampilan mengetik akan meningkat.

Kenyataan menunjukkan bahwa metode resitasi belum digunakan dalam pembelajaran TI di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TI kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta pada tanggal 15 Oktober 2014, pembelajaran TI menerapkan metode ceramah dan latihan singkat yaitu dengan cara guru mendiktekan kalimat yang harus diketik oleh siswa. Ada perbedaan antara metode resitasi dengan metode yang sudah diterapkan sebelumnya yaitu dalam metode resitasi ini siswa diberikan tugas untuk mengetik sejumlah teks yang tidak perlu didiktekan sehingga siswa dapat berkonsentrasi untuk mengingat letak posisi huruf pada *keyboard* dan mengetik dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan diskusi dengan guru TI kelas V untuk berkolaborasi mengadakan penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan mengetik dalam pembelajaran TI melalui metode resitasi bagi siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi Arikunto 2010: 131).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SLB A Yaketunis tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V

berjumlah 6 orang sebagai subjek penelitian. Siswa perempuan berjumlah 2 orang (*low vision*) dan siswa laki-laki berjumlah 4 orang (2 orang buta total, 2 orang *low vision*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kinerja mengetik, observasi dan wawancara.

1. Tes kinerja mengetik

Tes kinerja mengetik dilakukan untuk memperoleh data tentang persiapan mengetik, teknik yang digunakan dalam mengetik, kecepatan mengetik dan ketepatan mengetik sebagai unsur penting dalam keterampilan mengetik sehingga dapat diketahui peningkatan pada setiap siklusnya.

Perhitungan skor mengenai persiapan mengetik dan teknik yang digunakan dalam mengetik dapat dilakukan dengan mengamati subjek penelitian pada saat mengetik. Untuk mengetahui kecepatan mengetik dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah kata yang dapat diketik dalam satu menit. Perhitungan kecepatan mengetik dilakukan secara manual dengan menggunakan *stopwatch* agar hasilnya lebih akurat. Sedangkan untuk mengetahui ketepatan mengetik dilakukan dengan cara menghitung persentase jumlah kata yang dapat diketik dengan tepat.

Setelah diperoleh skor hasil tes kinerja mengetik, selanjutnya menghitung nilai yang dicapai untuk menentukan tercapai atau tidaknya KKM sebesar 75%. Persentase pencapaian dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100% = bilangan tetap

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan metode observasi partisipatif dengan tujuan

observasi dapat memperoleh hasil yang lebih baik sebab dilaksanakan bersamaan dengan pemberian perlakuan sehingga hasil perilaku subjek ketika sedang diberikan perlakuan dapat dicatat langsung yaitu ketika melakukan tugas mengetik. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran TI tentang keterampilan mengetik menggunakan metode resitasi. Lembar observasi diisi dengan memberikan *check list* (✓) pada item yang sesuai.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru TI kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta sebagai kolaborator dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran TI tentang keterampilan mengetik yang menerapkan metode resitasi, kesulitan yang dihadapi siswa dan kendala yang dihadapi guru. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan data pelengkap dari data hasil tes dan hasil observasi yang dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih akurat serta memperkuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: 1) Menyajikan skor dan persentase hasil tes kinerja mengetik kemudian dilakukan pengkategorian tiap siswa; 2) Menentukan peningkatan dan menentukan tercapai tidaknya KKM sebesar 75%; 3) Menyajikan rekapitulasi data hasil tes kinerja mengetik siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta dalam bentuk tabel dan grafik; dan 4) Memaknai dengan memberikan deskripsi berdasarkan data hasil tes kinerja mengetik, hasil observasi dan hasil wawancara.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan mengetik siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta" diuji kebenarannya dengan melihat

data hasil tes kinerja mengetik. Apabila semua subjek penelitian mengalami peningkatan hasil tes kinerja mengetik dan memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75%, maka hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengetik setelah penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran TI di kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaannya yakni setelah dilakukan tes kemampuan awal, subjek diberikan tindakan yang berupa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran TI yang terbagi dalam tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2008: 21) bahwa metode resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas dipertanggungjawabkan.

Materi dalam setiap pertemuan baik pada tindakan siklus I maupun tindakan siklus II disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa yaitu mengetik identitas, mengetik pengalaman dan mengetik rangkuman cerita pendek. Materi tersebut sudah sesuai diberikan dalam pembelajaran TI yang menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan mengetik karena sudah selaras dengan pendapat Syaiful (2006: 219-220) tentang cara mengatasi kelemahan metode resitasi yaitu salah satunya dengan memberikan materi tugas diambil dari yang dikenal siswa. Selain itu, materi tersebut sudah jelas sehingga siswa tunanetra memahami tentang tugas yang harus dikerjakannya.

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan awal kinerja mengetik yaitu tes yang dilakukan sebelum tindakan berupa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran TI tentang keterampilan mengetik.

Tes kemampuan awal kinerja mengetik ini dilakukan dengan memberikan teks yang harus diketik oleh siswa yaitu teks pancasila. Penilaian tes kinerja mengetik dilihat dari persiapan mengetik, teknik mengetik, kecepatan mengetik dan ketepatan mengetik. Selanjutnya skor yang didapat dari keempat komponen penting pada saat tes kinerja mengetik tersebut dihitung persentase pencapaiannya.

Berikut data mengenai hasil tes kemampuan awal kinerja mengetik yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian.

Tabel 12. Rekapitulasi Data Kemampuan Awal Keterampilan Mengetik Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Pencapaian (%)	Keterangan
1	AA	40	22	55	Belum mencapai KKM
2	BR	40	24	60	Belum mencapai KKM
3	FA	40	19	47,5	Belum mencapai KKM
4	JS	40	24	60	Belum mencapai KKM
5	KW	40	22	55	Belum mencapai KKM
6	LT	40	19	47,5	Belum mencapai KKM
Rata-rata				54,2	

Berdasarkan pengamatan hasil tes kemampuan awal kinerja mengetik terlihat semua subjek penelitian belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75%.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan. Setiap pertemuan menjelaskan keterampilan mengetik dengan materi tugas yang berbeda sesuai perencanaan yaitu mengetik identitas diri sendiri, mengetik pengalaman pribadi tentang kegiatan di sekolah atau diluar sekolah dan mengetik rangkuman cerita pendek danau toba.

Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam setiap pertemuan. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya melaksanakan semua kegiatan dalam partisipasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya beberapa siswa yang belum mampu melakukan beberapa kegiatan dalam pembelajaran.

Data keterampilan mengetik siswa kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta pada siklus I diperoleh dari tes kinerja mengetik pasca tindakan siklus I. Siswa diberikan tes kinerja mengetik yaitu mengetik teks yang sama seperti pada saat sebelum diberi tindakan sehingga dapat diketahui peningkatannya. Berikut rekapitulasi data mengenai hasil tes kinerja mengetik pasca tindakan siklus I yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian.

Tabel 13. Rekapitulasi Data Keterampilan Mengetik pasca tindakan siklus I

No.	Nama Subjek	Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Pencapaian (%)	Keterangan
1	AA	40	31	77,5	Mencapai KKM
2	BR	40	32	80	Mencapai KKM
3	FA	40	27	67,5	Belum mencapai KKM
4	JS	40	32	80	Mencapai KKM
5	KW	40	31	77,5	Mencapai KKM
6	LT	40	27	67,5	Belum mencapai KKM
Rata-rata				75	

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I dapat dinyatakan bahwa keenam siswa tunanetra kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta telah mengalami peningkatan, walaupun demikian masih ada dua siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 75% sehingga dapat dimaknai bahwa tindakan siklus I belum optimal dan perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Tujuan dari siklus II yaitu guna memperbaiki hal-hal dalam proses pembelajaran dalam siklus I yang masih kurang dan belum optimal serta meningkatkan hasil dari siklus I. Bagi siswa yang sudah mencapai KKM 75%, siklus II dilaksanakan sebagai bentuk pemantapan hasil keterampilan mengetik.

Kendala yang dialami siswa tunanetra pada siklus I antara lain: 1) siswa tunanetra kelas V masih memerlukan bimbingan baik verbal maupun fisik dalam pelaksanaan tugas mengetik karena terkadang siswa masih lupa letak tombol huruf tertentu pada *keyboard*; 2) siswa tunanetra kelas V merasa kesulitan dalam mendengarkan *output* suara dari *JAWS* karena berbahasa inggris dan *volume* lirih; 3) siswa tunanetra kelas V kurang percaya diri sehingga masih ragu-ragu

dalam mengetik tentang identitas dan pengalaman pribadi karena takut hasil ketikannya ditertawakan teman lainnya saat dibacakan; dan 4) siswa tunanetra kelas V kurang berkonsentrasi saat mengerjakan tugas mengetik dan terkadang diselingi berbicara dengan temannya.

Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) guru memberikan pendampingan dan bimbingan baik verbal maupun fisik dalam pelaksanaan tugas mengetik, terutama kepada subjek FA dan LT karena kedua subjek tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 75%; 2) guru menjelaskan kembali dan memberi contoh tentang cara penempatan jari dalam melakukan keterampilan mengetik; 3) guru mengganti *default output* suara JAWS dari *eloquence* menjadi *damayanti* dan mengeraskan *volume* agar lebih mudah dipahami oleh siswa; 4) guru memotivasi siswa tunanetra kelas V agar percaya diri sehingga dapat menyelesaikan tugas mengetik dengan baik sesuai pengetahuan yang dimilikinya tanpa ragu-ragu; dan 5) guru memuji dengan mengatakan bahwa siswa tunanetra kelas V sudah mengalami kemajuan dalam keterampilan mengetik, hanya saja masih kurang berkonsentrasi.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan. Setiap pertemuan menjelaskan keterampilan mengetik dengan materi tugas yang berbeda sesuai perencanaan yaitu mengetik identitas diri sendiri, mengetik pengalaman pribadi tentang belajar TI menggunakan metode resitasi dan mengetik rangkuman cerita pendek *timun mas*. Perbedaan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan adanya upaya perbaikan yang didasarkan atas pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam setiap pertemuan. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan semua kegiatan dalam partisipasi

pembelajaran walaupun dengan bantuan guru baik verbal maupun fisik.

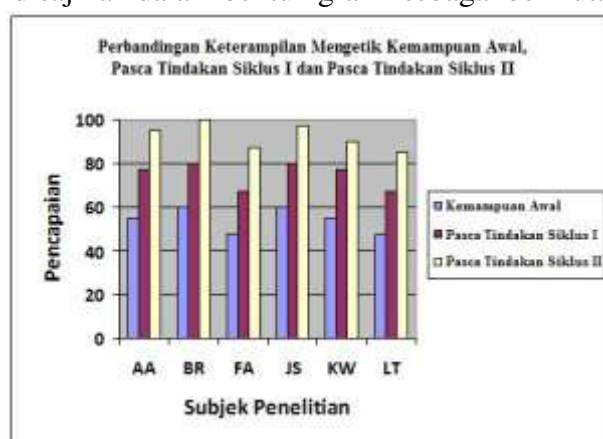
Data keterampilan mengetik siswa kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta pada siklus II diperoleh dari tes kinerja mengetik pasca tindakan siklus II. Siswa diberikan tes kinerja mengetik yaitu mengetik teks yang sama seperti pada saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan siklus I sehingga dapat diketahui peningkatannya. Berikut rekapitulasi data mengenai hasil tes kinerja mengetik pasca tindakan siklus II yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian.

Tabel 15. Rekapitulasi Data Keterampilan Mengetik pasca tindakan siklus II

No.	Nama Subjek	Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	Pencapaian (%)	Keterangan
1	AA	40	38	95	Mencapai KKM
2	BR	40	40	100	Mencapai KKM
3	FA	40	35	87,5	Mencapai KKM
4	JS	40	39	97,5	Mencapai KKM
5	KW	40	36	90	Mencapai KKM
6	LT	40	34	85	Mencapai KKM
Rata-rata				92,5	

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus II dapat dinyatakan bahwa keenam siswa tunanetra kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta telah mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 75%.

Untuk lebih jelas, peningkatan keterampilan mengetik masing-masing subjek penelitian disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 12. Histogram Perbandingan Keterampilan Mengetik Kemampuan Awal, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes kinerja mengetik, observasi, wawancara dan refleksi yang telah dilakukan, maka tindakan siklus II dinyatakan

telah meningkatkan keterampilan mengetik siswa tunanetra dan sudah optimal karena semua subjek penelitian berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 75%. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborator menghentikan pemberian tindakan dan membuat kesimpulan bahwa metode resitasi dapat digunakan dalam pembelajaran TI untuk meningkatkan keterampilan mengetik.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi mampu membimbing siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas mengetik, berlatih tanggungjawab atas tugas mengetik yang diberikan sehingga mengerjakannya dengan serius, lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mengetik rangkuman cerita menggunakan kalimatnya sendiri serta antusias dalam pembelajaran. Dampak positif yang diperoleh tersebut sesuai dengan kelebihan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 87) yaitu lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Hasil pencapaian subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengetik dalam pembelajaran TI dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75%. Selain itu, penggunaan metode resitasi dalam proses pembelajaran TI di kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta mendapat respon positif dari siswa. Respon positif siswa terlihat selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil wawancara kepada setiap siswa pada akhir penelitian. Respon positif terlihat dari antusias siswa tunanetra dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yakni siswa tunanetra aktif dan bersemangat dalam menjalani setiap fase metode resitasi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa tunanetra berminat dan merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan mengetik siswa tunanetra kelas V SLB A Yaketunis Yogyakarta telah terbukti kebenarannya. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah (2013: 86) bahwa metode resitasi cocok untuk melatih keterampilan yang bersifat keterampilan motorik. Keterampilan mengetik yang termasuk dalam keterampilan motorik dilatih melalui beberapa tugas yang dipertanggungjawabkan sehingga tercapai suatu peningkatan hasil dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan mengetik siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Semua subjek penelitian dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 75%. Peningkatan keterampilan mengetik melalui metode resitasi ini dilakukan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Tindakan berupa penggunaan metode resitasi yaitu dengan guru memberikan tugas mengetik kepada siswa untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan sesuai dengan pengetahuan siswa yaitu mengetik identitas diri sendiri, mengetik pengalaman pribadi dan mengetik rangkuman cerita pendek. Seiring dengan banyaknya tugas yang diberikan, siswa memperoleh kemajuan berupa peningkatan keterampilan mengetik.

Saran

1. Bagi guru

Hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran TI tentang keterampilan mengetik dapat dilakukan melalui penggunaan metode resitasi, guru lebih intensif dalam memberikan bimbingan pada siswa agar dapat melakukan persiapan mengetik serta mengetik dengan cepat

dan tepat menggunakan teknik 10 jari. Peran guru seyogyanya lebih ditekankan sebagai fasilitator dan perlu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini yang telah membuktikan bahwa penggunaan metode resitasi dapat digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan pada pembelajaran TI bagi siswa tunanetra.

3. Bagi siswa

Hendaknya lebih berkonsentrasi dan giat dalam berlatih mengetik sehingga mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Eddy Roesdiono. (2004). *Mengetik manual: sistem 10 jari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hartono Kasmadi. 1991. *Teknik Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.

Ingrid Masithoh. 2009. *Penambahan Fitur Suara Berformat MP3 pada Aplikasi SMS Menggunakan JSR 135*. Diakses melalui repository.ipb.ac.id/bitstream/.../16/Metode%20Penelitian%20G09ima.pdf pada tanggal 11 November 2014 pukul 11.30 WIB.

Juang Sunanto. 2004. *Handout: Asesmen dan Pengajaran Bagi Tunanetra*. Disampaikan pada Pelatihan Teknis Dosen Pendidikan pada tanggal 14-23 Juli 2004. Diakses melalui [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEN D. LUAR BIASA/196105151987031-JUANG SUNANTO/ASESMEN DAN PEMBELAJARAN BAGI TUNANETRA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEN_D._LUAR_BIASA/196105151987031-JUANG_SUNANTO/ASESMEN_DAN_PEMBELAJARAN_BAGI_TUNANETRA.pdf) pada tanggal 16 Februari 2014 pukul 10.45 WIB.

M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno dan Suherman. 2007. *Modul: Menggunakan Peralatan Kantor*. Sukabumi: Yudhistira.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tin Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.